

PENGUATAN DIPLOMASI BUDAYA MELALUI BAJU KURUNG MELAYU DI KEPULAUAN RIAU

Oleh :
Sakira
180564201001

Abstrak

Kebudayaan dapat diartikan sebagai ilmu pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, adat istiadat, dan kemampuan-kemampuan, serta kebiasaan kebiasaan lain yang diperoleh manusia sebagai masyarakat. Warisan budaya melayu menjadi warisan budayanya melalui program berkelanjutan atau festival budaya melayu, Aset budaya yang tak ternilai dari warisan yang sangat berharga bagi Kepulauan Riau. Upaya pelestarian budaya terus dilakukan dalam mempertahankan identitas provinsi, mulai dari sejarah, tradisi, kesenian, dan pakaian adat melayu. Pengembangan Kebudayaan tidak dapat dipisahkan dari masyarakat karena masyarakat sebagai pelaku aktif kebudayaan, oleh karena itu pelaksanaan Undang-undang Pemajuan Kebudayaan wajib melibatkan masyarakat, negara lebih berperan sebagai pendamping masyarakat, negara hadir sebagai regulator dan mengupayakan Pemajuan Kebudayaan dari tingkat lokal, nasional hingga internasional. Pemerintah khususnya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melahirkan Undang-undang nomor 5 tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan dengan penguatan tata kelola kebudayaan dengan fokus pada 4 aspek yaitu: perlindungan, pengembangan, pemanfaatan dan pembinaan. Pengembangan Kebudayaan tidak dapat dipisahkan dari masyarakat karena masyarakat sebagai pelaku aktif kebudayaan, oleh karena itu pelaksanaan undang-undang Pemajuan Kebudayaan wajib melibatkan masyarakat, negara lebih berperan sebagai pendamping, masyarakat negara hadir sebagai regulator yang mewadahi partisipasi dan aspirasi seluruh kepentingan, negara dan masyarakat bersama-sama mengupayakan Pemajuan Kebudayaan dari tingkat lokal, nasional hingga internasional. Oleh karena itu, dilakukan jika tidak tradisi baju kurung melayu ini sangat penting di masyarakat.

Kata kunci: Baju kurung melayu, Strategi, Pelestarian, Kepulauan Riau

**STRENGTHENING CULTURAL DIPLOMACY THROUGH THE MALAY
BAJU KURUNG IN KEPULAUAN RIAU**

By :
Sakira
180564201001

Abstract

Culture can be defined as science, belief, art, morals, customs, and other capabilities and habits acquired by humans as a society. Malay cultural heritage becomes its cultural heritage through sustainable programs or Malay cultural festivals, an invaluable cultural asset of a very valuable heritage for the Riau Archipelago. Efforts to preserve culture continue to be made in maintaining the identity of the province, starting from history, traditions, arts and traditional Malay clothing. Cultural Development cannot be separated from the community because the community is an active actor of culture, therefore the implementation of the Law on the Advancement of Culture must involve the community, the state plays more of a role as a companion to the community, the state is present as a regulator and strives for the Advancement of Culture from local, national to international levels. The government, especially the Ministry of Education and Culture issued Law number 5 of 2017 concerning Promotion of Culture by strengthening cultural governance with a focus on 4 aspects, namely: protection, development, utilization and guidance. Cultural Development cannot be separated from society because society is an active actor of culture, therefore the implementation of the Law on the Advancement of Culture must involve the community, the state acts more as a companion, the state community is present as a regulator that accommodates the participation and aspirations of all interests, the state and society together - together strive for the Advancement of Culture from the local, national to international levels. Therefore, if you don't do this, the Malay Baju Kurung tradition is very important in society.

Keywords: *Malay brackets, strategy, Preservation, Riau Islands*